

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul Strategi Peningkatan Kompetensi Pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan.

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum madrasah yang menjelaskan tentang profil madrasah, lokasi madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

#### **1. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Pamekasan**

##### **a. Profil MTs Negeri 3 Pamekasan**

Nama Madrasah	: MTsN 3 Pamekasan
Alamat	: Jl Pontren Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten pamekasan
NSM	: 121135280003
NPSN	: 20583367
Kode Satker	: 298341
Tel/Fax	: (0324) 7710196
Website	: <a href="https://mtsn3pamekasan.sch.id/">https://mtsn3pamekasan.sch.id/</a>

E-mail	: <a href="mailto:mtsnsumpa@gmail.com">mtsnsumpa@gmail.com</a>
Tahun Berdiri	: 1960
Beroperasi	: 07 Juli 1970
Tahun Penegerian	: 1970
Akreditasi	: A
Nomor	: No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015

#### **b. Lokasi MTs Negeri 3 Pamekasan**

Lokasi MTs Negeri 3 Pamekasan Pamekasan berada tepat di tengah Kecamatan Pakong, maka berikut adalah penjelasan letak geografisnya.

Kecamatan Pakong adalah salah satu Kecamatan dari tiga belas Kecamatan di Kabupaten Pamekasan. Kecamatan Pakong, dengan luas 30,71 Km<sup>2</sup> terletak di wilayah kerja Pembantu Bupati Pegantenan. Desa Lebbek merupakan daerah terluas yaitu 5,36 Km<sup>2</sup> atau seluas 17,45% dari luas Kecamatan Pakong, sedangkan Desa Banban dengan 0,59 Km<sup>2</sup> atau sekitar 1,92% dari luas Kecamatan Pakong merupakan daerah terkecil, Kecamatan Pakong di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Waru, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kadur, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pegantenan. Sedangkan sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Sumenep.

Jarak pemerintahan Kecamatan Pakong dengan pusat kedudukan wilayah kerja Pembantu Bupati sekitar 10 Km, sedang jarak dengan Ibukota kabupaten Pamekasan sekitar 22 Km, sedang jarak dengan pusat kedudukan wilayah kerja Pembantu Gubernur sekitar 22 Km, sedang jarak dengan Ibu kota Propinsi sekitar 145 Km.

Ketinggian tertinggi di Kecamatan Pakong terletak sekitar 250 meter dari permukaan laut dan terendah 185 meter dari permukaan laut. Suhu udara di Kecamatan Pakong berkisar antara 20 -24° Celcius dengan kelembaban udara rata-rata 65%.

Selanjutnya bila kita melihat curah hujan (CH) dan Hari Hujan (HH) yang tercatat sepanjang tahun 2008 hanyalah 1337,5 mm dalam 63 hari. Sedangkan rata-rata curah hujan dan hari hujan perbulan masing-masing hanya mencapai 44,6 mm selama 2 hari. Oleh karenanya, wilayah Kecamatan Pakong ini tergolong daerah yang dingin dan cocok sekali untuk tanaman tembakau yang menjadi tanaman pokok bagi masyarakat Madura pada umumnya, bahkan menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi masyarakat Madura pada umumnya.

### **c. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 3 Pamekasan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal seperti sekarang ini. Akan tetapi ia adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga bonafide.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Pondok Pesantren Sumber Bungur berdiri pada tahun 1921 yang dirintis oleh K.H. Muhammad Khalil (wafat 1950). Beliau masih memiliki hubungan

famili dengan Pesantren Sumberanyar dan Banyuwanyar. Sepeninggal Kiai Khalil, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh saudaranya yang bernama K.H. Abd Majid yang wafat pada tahun 1957. Kemudian pengasuh pesantren dilanjutkan oleh dua orang putranya, yaitu K.H. Achmad Madani dan

K.H. Ali Makki (Almarhum). Keduanya pernah mengenyam pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Banyuwanyar dan di Buduran Sidoarjo.

Pondok Pesantren Sumber Bungur memiliki kurang lebih 500 santri mukim yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada Pondok Pesantren ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (1989), Madrasah Ibtidaiyah (1936), Madrasah Tsanawiyah (1960), Madrasah Aliyah (1987).

Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada Pondok Pesantren Sumber Bungur ini, awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi MadrasahMODEL.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri

Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Selain itu MTs Negeri 3 Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya siswa, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa siswa dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang (ke MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan) untuk menimba ilmu. Di antara siswa-siswa tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, Banyuwangi, Sulawesi, Kalimantan dan beberapa kota lainnya.

Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 22 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan yang memang salah satu lembaga pendidikan Islam terpilih sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah dan madrasah lain, terutama sekolah dan madrasah favorit di Kota Pamekasan.

#### **d. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Pamekasan**

##### **1) Visi**

“Berakhlak Mulia, Unggul Dalam Prestasi, Dan Berwawasan Lingkungan”

##### **2) Misi**

- a) Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan lingkungan.

- b) Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetentif, Kompetitif, dan Produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumberbelajar.
- c) Menciptakan lingkungan Madrasah yang Bersih, Sehat, Indah, Tertib, danIslami.

**e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 3 Pamekasan**

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN  
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 3 PAMEKASAN  
TAHUN 2020**

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN
1	MOHAMMAD HOLIS, S.Ag, M.Si	L	Kepala Madrasah
2	Dra LILIK PUJIASTUTI	P	Guru
3	ST FATIMAH, S.Pd	P	Guru
4	M. CHATIB, S.Ag	L	Guru
5	SULAIHA, S.Pd	P	Guru
6	TITIK INDAH KUSUMA, S.Pd	P	Guru
7	MOH.TAHA, S.Pd.I	L	KAUR TU
8	ISNAWATUL KUSNA, S.Pd	P	Guru
9	MOHAMMAD SALEH HASIN, S.Ag	L	Guru
10	IBNAWATIS NAINY, S.Pd.	P	Guru
11	ARAFATUL FITRIYAH RAMLI, S.Pd	P	Guru
12	LUTFI, S.Pd.	L	Guru
13	SUPRAPTO, S.Pd.	L	Guru
14	ELLY KURNIA NINGSIH, S.Pd.	P	Guru
15	ISTIANAH, S.Pd.	P	Guru
16	MOH. MISBAH, S.Pd.I	L	Guru
17	MOHAMMAD SALEH, S.Pd.	L	Guru
18	FAHRUDDIN, S.Pd.	L	Guru
19	HAMSIYAH, S.Pd.	P	Guru
20	Drs. AKH. SYAFIUDIN	L	Guru
21	Drs. ALIWafa	L	Guru
22	AGUS BUDI HARIYANTO, S.Pd.	L	Guru
23	MOHAMAD HALIL, S.Ag.	L	Guru
24	MOHAMMAD HOLIS, S.Ag	L	Waka Bid. Humas

25	WATIATUL MUNAWARAH, S.Ag.	P	Guru
26	BAHRUDIN, S.Pd.	L	Guru
27	MUHAMMAD RAMLI, S.Pd.	L	Guru
28	MOH.TAUFIQURRAHMAN, S.Ag.	L	Waka Bid. SarPras
29	SITI HUNAINATUL HASANAH, S.Ag.	P	Guru
30	ACHMAD MUCHLIS, S.Pd.	L	Waka Bid. Kesiswaan
31	GUNTUR ILMIAWAN, S.Pd.	L	Guru
32	IRA APRIYANA, S.Pd.	P	Guru
33	FARIHAH, SE	P	Guru
34	AMSUL ARIFIN, S.Pd.	L	Guru
35	MOHAMAD ILYAS, S.Pd.	L	Guru
36	RUSPANDI, SH.S.Pd.I	L	Guru
37	MOH. ALI BUDI HARTONO, S.Pd.I	L	Waka Bid. Akademik
38	AFANDI, S.Pd.I	L	Guru
39	ZAINAL FAQIH, S.Ag.	L	Guru
40	ALI HISYAM, S.Sos.I	L	Guru
41	FARID ROFIQ,S.Ag.	L	Guru
42	MUHAMMAD TABRI, S.Pd.	L	Guru
43	TUSLAHATUN BAHAR, S.Pd.I	P	Guru
44	NURUL YAQIN, S.Si	L	Guru
45	KHAIRUN RASYAD, S.Pd.I	L	Guru
46	MOHAMMAD SAMSUL BAHRI, S.Pd	L	Guru
47	JUFRI SAWALUDIN ZUBAER,S.Si.	L	Guru
48	NURUL HASANAH	P	Guru
49	HARYONO S.Pd	L	Guru
50	DUWI HARTANTI, S.Pd	P	Guru
51	NOVITA SOVIANA, S.Pd	P	Guru
52	M.SYAFI, A.Ma.	L	Staf TU
53	AHMAD NURUL, A.Ma	L	Staf TU
54	MOH. MABRUR, A.Ma.	L	Staf TU
55	AKH.SUBAIRIYANTO	L	Staf TU
56	AKH MAKHFUD JUNAIIDI FZ, S.PdI	L	Guru
57	SUBAIRI, S.Hum	L	Guru
58	HALILI YAKUB, SP	L	Guru
59	MOHAMMAD FADIL, S.Hi	L	Guru
60	ABU BAKAR, S.Si	L	Guru

61	LUTFI RAHMAN, SS	L	Guru
62	USWATUN HASANAH, S.Pd	P	Guru
63	SYARIF, S.Pd	L	Guru
64	FAHRURROZI, SE	L	Guru
65	ABD HAK, S.Ag	L	Guru
66	RUKI HERAWATI, S.Psi	P	Guru
67	DESI UMMI WAHYUNINGSIH, S.Pd	P	Guru
68	ACHMAD RIZQI, S.Kom	L	Guru
69	IBROHIM HOLIL, SS	L	Guru
70	SYAMSIYAH, S.Pd	P	Guru
71	MUKHTAR, ST	L	Guru
72	KHAIRIL ANWAR, S.Sos.I	L	Guru
73	HOLIS ANSORI, S.Pd	L	Guru
74	HAMSUN, S.PdI	L	Guru
75	MIFTAHUL HUDA, S.Ag	L	Guru
76	EDI WAHYUDI, S.Pd	L	Guru
77	DWI WAHYU HANDONO, S.Pd	L	Guru
78	ENNY MUSFIRAH, M.Pd	P	Guru
79	FAWAID ARIFIN, S.PdI	L	Guru
80	ANISATUL AINY, S.Pd	P	Guru
81	ANISATUL ISTIQOMAH, S.Pd	P	Guru
82	FAHRUR ROZI, S.Pd	L	Guru
83	MUNIF EFENDI, S.Pd.I	L	Staf TU
84	MUHSININ	L	Staf TU
85	GHAZALI, S.Pd	L	Staf TU
86	FATHOR RAHMAN, S.Pd	L	Staf TU
87	AHMAD SUTANTO	L	Staf TU

**JML:** Laki-Laki = 62 , Perempuan = 25, Jumlah = 87

**f. Data Peserta Didik MTs Negeri 3 Pamekasan**

NO	URAIAN	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS VII	11	164	194	<b>358</b>
2	KELAS VIII	11	172	204	<b>376</b>
3	KELAS IX	11	144	176	<b>320</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>33</b>	<b>480</b>	<b>574</b>	<b>1.054</b>

### **g. Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Pamekasan**

Salah satu bagian penting dalam mewujudkan prestasi Madrasah adalah pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dimaksud adalah semua perangkat, baik hardware maupun software yang digunakan dan dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana misalnya: media pendidikan (buku, kamus, alat-alat praktik, media audio, media visual, dan media audio visual). Sedang prasarana meliputi: bangunan Madrasah berupa gedung, perpustakaan, laboratorium, bengkel dan perabot Madrasah serta berbagai hal yang erat hubungannya dengan mutu Madrasah.

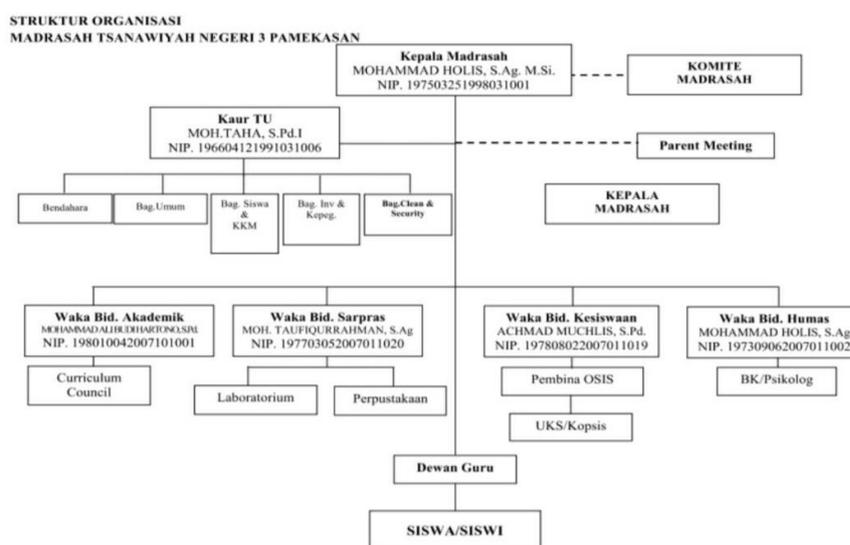
Untuk itu, sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Gedung Madrasah yang representatif
- 2) Laboratorium (IPA, IPS, Matematika, Komputer, Multimedia, Bahasa)
- 3) Perpustakaan beserta koleksinya yang lengkap
- 4) Auditorium Center
- 5) Kantin Sehat Madrasah
- 6) Koperasi anak didik
- 7) Ruang UKS, sarana layanan kesehatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)
- 8) Musholla
- 9) Sanggar seni
- 10) Ruang kantor untuk kepala, pendidik, dan administratif

- 11) Kantor BP3
- 12) Lapangan Olahraga
- 13) Pojok Baca
- 14) Taman Belajar Tourism

#### h. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Pamekasan

Adapun struktur organisasi di MTs Negeri 3 Pamekasan adalah sebagai berikut:



## 2. Kompetensi Pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang memiliki sejarah panjang yang akhirnya menjadi sebuah lembaga yang bonafit dan meraih prestasi maksimal seperti saat ini. MTs Negeri 3 Pamekasan ada di naungan Departemen Agama RI dengan akreditasi A dan berstandar Internasional dengan latar belakang yang tidak hanya melahirkan generasi baru yang berprestasi akademik maupun juga melahirkan generasi baru yang berakhlakul karimah dan juga mampu membangun lingkungan yang islami.

MTs Negeri 3 Pamekasan memiliki visi dan misi mewujudkan insan yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan. Jadi MTs Negeri 3 Pamekasan tidak hanya terfokus pada hal akademis saja, akan tetapi juga menanamkan kecakapan religious, intelektual, social dan emosional melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan. Dan juga menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetitif, dan produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, serta menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sehat, tertib dan islami.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu pertama kali sampai dilokasi penelitian, peneliti langsung menghadap ke bagian staf PTSP (Pelayanan Terhadap Satu Pintu) untuk menyetorkan surat penelitian yang didapatkan dari IAIN Madura tanpa menunggu lama peneliti langsung direspon baik dari pihak PTSP dan mendapatkan surat disposisi yang ditandatangani oleh kepala madrasah. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan.

Salah satu informan mengatakan bahwa kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan sudah menguasai 4 kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Hal ini disampaikan oleh bapak Agus Budi Hariyanto, S.Pd selaku guru beliau menjelaskan tentang kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan.

“Secara teori kompetensi guru itu ada 4 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Empat kompetensi ini harus di kuasai dan dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru di sekolah atau di madrasah semua aspek itu harus

dikuasai. Kalau berbicara kompetensi secara khusus di madrasah ada 3 hal yang harus dilakukan karena tugas utama guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran dalam rangka guru sebagai pengajar. Sedangkan kompetensi-kompetensi yang lain merupakan bagian yang wajib melekat pada guru dan itu akan mengalir pada sendirinya. Untuk bisa terampil seorang guru harus bisa merencanakan, dari segi pedagogik, profesionalisme, sosial dan kepribadiannya juga harus ada. Karena tidak mungkin seorang guru itu bisa merencanakan tanpa ada kerja sama antar guru yang satu dengan yang lain. Karena, semua aspek ranah tersebut kalau sudah direncanakan, dilaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran sebenarnya sudah bisatercapai. Literasi termasuk ke kemampuan pedagogik. Untuk peningkatan kompetensi guru otomatis dengan jumlah yang sekian banyak terdapat beberapa guru yang sudah memiliki kemampuan untuk bisa mengaktualisasi diri dan lain-lain. Bapak pimpinan memberikan kesempatan se luas-luasnya supaya dari sisi peningkatan kompetensi semakin luas. Misalnya ada guru diundang untuk mengisi pelatihan, ada guru dilatih untuk menjadi analis, analis dibidang kepegawaian diberi kesempatan oleh kepala madrasah, jadi di MTs Negeri 3 Pamekasan rata-rata gurunya bukan guru standart, yang dimaksud guru standart bukan guru yang hanya tau mengajar saja, akan tetapi guru yang mempunyai kemampuan rata-rata di bidang akademik maupun non akademik. Diluar aspek itu banyak tugas-tugas lain yang sebenarnya diluar ranah sebagai guru. Contoh membuat program untuk madrasah bagaimana madrasah itu terus berinovasi, bapak agus mendesain berbagai program seperti halnya program tersebut tidak sama dengan program sekolah lain. Jadi butuh pemikiran, setelah itu menyampaikan kepada pimpinan dan dirapatkan bersama lalu di presentasikan apa yang akan di programkan oleh bapak agus kemudian disepakati bersama. Kalau berbicara 4 ranah kompetensi guru itu 24 jam dipakai baik dilingkungan madrasah, maupun dilingkungan masyarakat baik, dirumah kita berinteraksi dengan keluarga, berinteraksi dengan saudara-saudara, harus dipakai semua.”<sup>1</sup>

Dari penjelasan bapak Agus Budi Hariyanto, S.Pd diatas bahwa dalam kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan, sudah memenuhi 4 kompetensi guru yang sesuai sehingga guru bisa bekerja sama dengan guru lainnya. Semua aspek tersebut dilakukan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut bapak Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka bidang akademik beliau menjelaskan tentang kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan.

---

<sup>1</sup> Agus Budi Hariyanto, Guru MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Lagsung, (24 Februari 2020).

“Di MTs Negeri 3 Pamekasan menggunakan semua 4 Kompetensi yang digunakan oleh pendidik terhadap peserta didik dan itu berawal dari potensinya pendidik dengan berbagai macam kegiatan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga kompetensi yang digunakan oleh peserta didik itu diterapkan atau dilakukan setiap hari dan harus ditunjukkan kepada peserta didik, entah dari tupoksinya, jadi harus menunjukkan kompetensinya, komitmennya dalam tanggung jawabnya. Yang pertama kompetensi yang digunakan oleh pendidik digunakan saat kegiatan belajar mengajar karna statusnya sebagai pendidik, yang kedua kompetensi digunakan selama pendidik itu pengabdian di madrasah ini berlangsung.”<sup>2</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Moh.Taha, S.Pd.I selaku kaur TU beliau menjelaskan tentang kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan.

“Di MTs Negeri 3 Pamekasan menggunakan semua 4 kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Akan tetapi jika berbicara kompetensi secara khusus di madrasah ada 3 hal yang harus dilakukan karena tugas utama guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran dalam rangka guru sebagai pengajar.”<sup>3</sup>

Menurut bapak Mohammad Saleh, S.Pd selaku guru beliau menjelaskan tentang kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan.

“Kompetensi yang digunakan di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu menggunakan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi tersebut digunakan setiap kali mengajar, dan setiap berkomunikasi antar guru.”<sup>4</sup>

Menurut bapak Mohammad Holis, S.Ag., M.Si selaku kepala madrasah beliau menjelaskan tentang kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan.

“Kompetensi yang sesuai dengan peraturan pemerintah dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jadi ada 4 kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Jadi kompetensi-kompetensi ini harus dimiliki oleh guru. Akan tetapi tidak semua guru memiliki kompetensi professional yang baik, tidak semua guru memiliki kompetensi sosial yang baik, tapi setidaknya

<sup>2</sup> Ali Budi Hartono, Waka Akademik MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Februari 2020).

<sup>3</sup> Moh.Taha, Kaur TU MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Februari 2020).

<sup>4</sup> Mohammad Saleh, Guru MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Maret 2020).

guru yang sudah mengajar dan bersertifikasi berupaya semaksimal mungkin agar dia memiliki yang diharapkan undang-undang.”<sup>5</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat peneliti melakukan penelitian, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran serta hasil pembelajaran yang di dapat sudah sesuai dengan RPP. Maka dari itu pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan sudah melakukan kompetensi pedagogik yang dimilikinya yaitu dengan kemampuan guru dari segi pengetahuannya.<sup>6</sup>

Disamping itu, pada saat peneliti mengamati MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guru-guru dalam satu pelajaran dapat mendiskusikan berbagai permasalahan serta alternatif pemecahannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun tugas pokok guru, seperti merencanakan, melaksanakan dan menilai proses serta hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan data dan fokus pertama, yaitu kompetensi pendidik, peneliti menghasilkan penelitian bahwa kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan kompetensi pendidik disana sudah menggunakan 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Namun secara khusus disana di madrasah ada 3 hal yang harus di lakukan karena tugas utama guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran dalam rangka guru sebagai pengajar. Jadi kompetensi-kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru, akan tetapi tidak semua guru memiliki kompetensi professional yang baik, tidak semua guru memiliki kompetensi sosial yang baik, tapi setidaknya guru yang sudah mengajar dan bersertifikasi berupaya semaksimal mungkin agar sesuai

---

<sup>5</sup> Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, 24 Februari 2020).

<sup>6</sup> Observasi Langsung, (5 Maret 2020)

<sup>7</sup> Observasi Langsung, (5 Maret 2020)

dengan yang diharapkan oleh undang-undang. Pertama, kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu pendidik mentransfer ilmunya kepada peserta didik. pada saat pembelajaran di kelas, pendidik mampu menyampaikan materi dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya itu pendidik juga menggunakan kemampuan nalarnya untuk membuat suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu pendidik dalam kesehariannya dalam pembelajaran maupun non pembelajaran mencerminkan pribadi yang arif, bijaksana, dewasa, jujur dan memiliki akhlak yang mulia. Seperti yang kita ketahui guru di gugu dan di tiru, maka dari itu setiap guru yang ada sekolah ini harus mampu menjadi panutan dan yang baik bagi seluruh peserta didik. Ketiga, kompetensi sosial pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai, khususnya bagi pendidik yang ada di madrasah ini karena setiap pendidik selalu didorong agar memiliki kemampuan untuk berinteraksi, baik di madrasah maupun di luar madrasah. Keempat, kompetensi profesional pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan menjadi salah satu syarat yang perlu dikuasai oleh pendidik, karena dengan pengetahuan yang luas dan mendalam guru bisa menguasai dan mengendalikan jalannya proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan peserta didik bisa menerima materi pembelajaran dengan mudah dan bisa memahami secara mendalam.

### 3. Strategi Peningkatan Kompetensi Pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan

Suatu lembaga akan berhasil dan maju itu ditentukan oleh kemampuan pendidik seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus meningkatkan kompetensinya, baik profesional, sosial, pedagogik maupun profesional sebagai guru. Selain itu madrasah juga harus berusaha untuk bisa meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru agar pelaksanaan tugas seorang guru bisa berjalan dengan lancar sesuai kebutuhan siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Agu Budi Hariyanto, S.Pd selaku guru dalam petikan wawancaranya berikut ini:

“Kepala madrasah itu kan manajerial dan dia juga supervisor kepala sekolah sifatnya mengontrol dan mengevaluasi sejauh mana ketercapaian guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mulai dari perangkat pembelajarannya, sampai bagaimana proses pembelajarannya sehingga ada yang namanya supervisi. Jadi kepala madrasah melakukan supervisi, yang pertama supervisi perangkat pembelajaran yaitu kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran sebelum mengajar RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) itu diperiksa, di dalam RPP itu memuat banyak hal yang pertama ada namanya kelender pendidikan, apakah guru mampu menyebarkan kelender pendidikan kedalam RPE (Rincian Pekerjaan Efektif) dilihat satu persatu oleh kepala madrasah apakah guru mampu membuat rincian seperti prota, promes. Cocok tidak dengan regulasinya, di cross chek, jika tidak cocok diminta untuk dirubah oleh kepala madrasah. Kalau tidak membuat RPP guru di 0 jamkan tidak boleh masuk ke sekolah oleh kepala madrasah. Itulah fungsi dari supervisi perangkat pembelajaran. Setelah melakukan supervisi perangkat pembelajaran kepala madrasah melakukan supervisi yang kedua yaitu supervisi pembelajaran. Disini dalam supervisi pembelajaran kepala madrasah menggunakan dua konsep, pertama supervisi langsung yaitu masuk di dalam kelas dan yang kedua supervisi *hident superfision* yaitu supervisi tidak langsung secara sembunyi-sembunyi. APKGM (Assesment Peningkatan Komptensi Guru Madrasah) itu merupakan strategi peningkatan kompetensi guru tapi yang dilakukan oleh kementrian agama profinsi jawa timur. Baik di negeri maupun swasta. tapi yang di khususkan di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu supervisi langsung dan tidak langsung, ada supervisi perangkat pembelajaran dan supervisi pembelajaran. Dari hasil supervisi itu bisa ditemukan kendala-kendala misalnya kepala madrasah masuk keruangannya pak agus melakukan supervisi ke pak agus lalu pak agus menyiapkan kelas, mulai dari RPP, media pembelajaran, bagaimana penyampaian secara verbalnya guru kemudian modelnya seperti apa sesuaikah dengan RPP sampai ke penilaian. Sehingga disitu ada temuan dan kepala madrasah bisa menyimpulkan kelemahan dan

kelebihannya pak agus. Jadi perlu dilakukan pembinaan, dan pelatihan di media pembelajaran jika kelemahannya pak agus ada di media pembelajaran. Kemudian jika ada guru yang lemah di kirim ke kanwil Balai Diklat Keagamaan (BDK) untuk mengikuti pelatihan baik guru yang lemah tersebut. Kemudian ada pelatihan-pelatihan yang bersifat independent yang dilaksanakan oleh swasta atau pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga lain seperti kampus IAIN Madura, UIM, UNIRA, dimana tujuan adanya dilaksanakan workshp yaitu untuk menguatkan kepada guru yang kurang memiliki kemampuan di bidang sesuai dengan hasil supervisinya kepala madrasah. Ada beberapa jenis workshop yang diselenggarakan di madrasah ada yang secara mandiri oleh madrasah, ada yang diselenggarakan oleh kerja sama dengan pihak lain. MTs Negeri 3 Pamekasan mempunyai MOU dengan lembaga-lembaga seperti IAIN, UIM, UNIRA, UNESA kita ada kontrak kerja sama dengan mereka. jadi kalau mereka mempunyai dana pasti ke MTs Negeri 3 tempatnya, misalnya ada materi pembelajaran tempatnya di MTs Negeri 3 Pamekasan. IAIN Sunan ampel dan Malik Ibrahim malang, tapi ada bebeapa jenis kerja sama kalau di UNIRA kerja sama dibidang penelitian dan pengembangan mutu pendidikan. *Blended learning* kaitannya dengan pembelajaran learning.IHT, kita mendatangkan dari tenaga ahli dari UNJ (Universitas Negeri Jakarta) Dr.Amril sebagai penguatan kompetensi guru, penguatan pelayanan terhadap peserta didik, kalau yang internal kita lebih fokus ke pemberdayaan MGMP di madrasah tiap pekan berjalan.”<sup>8</sup>

Menurut bapak Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka bidang akademik beliau menjelaskan strategi peningkatan kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan.

“Yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah terhadap pendidik itu dengan cara yang pertama supervisi administrasi pembelajaran, yang mana supervisi ini pendidik dengan kompetensinya dengan tanggung jawabnya yang harus ditunjukkan oleh kepala madrasah terlebih dahulu perangkat pembelajarannya.yang kedua, supervisi pembelajaran yaitu kompetensi pendidik itu harus ditunjukkan dengan evaluasi dari supervisi administrasi pembelajaran dengan dibuktikan instrument dari kepala madrasah. Jadi instrument itu tentang administrasi pembelajaran.Yang selanjutnya supervisi pembelajaran bapak kepala madrasah karena sudah merupakan tugas pokok beliau maka bapak kepala madrasah masuk kedalam kelas melakukan supervisi pembelajaran dengan dibuktikan administrasi supervisi pembelajaran instrument dari kapala madrasah. Setelah keduanya dilakukan dalam peningkatan kompetensi pendidik maka pendidik sebagai bahan tindak lanjut dari bapak kepala madrasah dilakukan lagi FGD (Forum Group Discussion) disampaikan tentang kelemahan dan kelebihan bahwasanya biar ada peningkatan kompetensi bagi yang lemah supaya ada penigkatan, sedangkan bagi yang dinilai bagus oleh bapak kepala madrasah, harapan bapak kepala

<sup>8</sup> Agus Budi Hariyanto, Guru MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Lagsung, (24 Februari 2020).

madrasah untuk madrasah itu kompetensi yang ditunjukkan adalah pengembangan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari pendidik. setiap semester dilakukan dengan jumlah guru yang ada di madrasah, maka bapak kepala madrasah melakukan supervisi pembelajaran itu setiap pekan dengan jumlah guru yang berbeda. Bisa juga kepala madrasah hari senin melakukan supervisinya 5 guru, besok kepala madrasah pergi ke luar kota mitra/wakil kepala madrasah yang diberi intruksi oleh kepala madrasah untuk melakukan supervisi itu 2 guru. Jadi supervisi itu dilakukan setiap semester dalam setiap bulan itu dilakukan satu kali supervisi.”<sup>9</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Moh. Taha, S.Pd.I selaku kaur TU beliau menjelaskan strategi peningkatan kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan.

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru melakukan perencanaan sebelum mengajar yaitu dengan menyusun RPP. Ada banyak cara yang dilakukan oleh guru baik secara inovatif dan kreatif dalam menyusun RPP termasuk dalam penguatan aspek spiritual dalam pembelajaran, seperti memasukkan nilai-nilai spiritual pada pembelajaran sehingga membentuk karakter siswa. Biasanya aspek afektif spiritual berada pada sebelum pembelajaran akan dimulai seperti mengucapkan salam, pembacaan doa, maupun membaca surah-surah pendek.”<sup>10</sup>

Menurut bapak Mohammad Saleh, S.Pd selaku guru beliau menjelaskan tentang kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan.

“Strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pendidik yang pertama motivasi, kemudian supervisi, setelah diberikan supervisi yang dilakukan kepala sekolah itu dilakukan tiga macam yaitu supervisi akademik artinya kepala sekolah turun langsung melihat bagaimana guru mengajar, dan mengecek kelengkapan RPPnya, bagaimana mengevaluasi siswa, kemudian supervisi manajerialnya dan supervisi administrasi. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah setiap periodik untuk peningkatan kompetensi pendidik pihak pimpinan untuk memberikan peningkatan kompetensi kepada guru diikuti pelatihan, diadakan diklat internal, menggalakkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk meningkatkan kompetensi guru contoh: bapak saleh Fadli sebagai guru IPS dan saya menjadi guru matematika, untuk meningkatkan kompetensi pak saleh sebagai guru IPS maka pak saleh dengan sesama teman-teman guru IPS harus

<sup>9</sup> Ali Budi Hartono, Waka Akademik MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Februari 2020).

<sup>10</sup> Moh. Taha, Kaur TU MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Februari 2020).

satu duduk di dalam satu wadah yang namanya wadah MGMP, dan yang dibahas yaitu seperti RPP, bagaimana strategi mengajar siswa, bagaimana strategi pengembangan siswa, bagaimana pengembangan silabus, evaluasi dan lain-lainnya itu yang dibahas. Otomatis apa yang dibahas MGMP itu akan meningkatkan kompetensi masing-masing guru IPS, kegiatan MGMP di MTs Negeri 3 Pamekasan dilaksanakan setiap 1 minggu sekali kalau ips jadwalnya hari rabu, matematika hari senin. Dan yang paling utama itu untuk guru di MGMPnya karena bisa dilaporkan kepada kepala madrasah dan bisa dipantau langsung untuk menambah lagi kompetensi guru.”<sup>11</sup>

Menurut bapak Mohammad Holis, S.Ag., M.Si, selaku kepala madrasah beliau menjelaskan tentang kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan.

”Pertama sebagai kepala madrasah harus memiliki kompetensi professional, kompetensi manajerial harus memiliki, kompetensi supervisi harus memiliki, kompetensi manajerial yang kami lakukan contoh, ketika melihat guru di dalam kelas kita ingin melihat dari sisi kompetensi pedagogiknya contoh guru dipaksa oleh kepala sekolah untuk tau menulis, akan tetapi guru tidak langsung diperintahkan untuk menulis kepala sekolah memberikan 1 soal seperti bagaimana bapak ibi guru merekayasa pemebelajaran di dalam kelas agar siswa sukses belajar? Silahkan ditulis jawaban ini menjadi 2 lembar. Itu salah satu contoh kita untuk melatih guru bias menulis dan menyetorkanlah mereka berlomba-lomba. Ada yang menyetorkan 6 lembar, 8 lembar bahkan 10 lembar. Tetapi oleh kepala sekolah tidak dikasi tau kalau mau di cek plagiasi, semua dikumpulkan dan di cek plagiasi. Setelah ketauan guru yang plagiasi maka dikembalikanlah lembaran tersebut. Dan yang original semua yang tidak plagiasi di cetak. Itu cara kepala sekolah yang pertama. Cara yang kedua bagaimana melihat profesionalisme guru mengajar di dalam kelas dengan menggunkan kompetensi supervisi. Kepala sekolah datang ke kelas untuk mensupervisi bapak ibu guru, bagaimana guru mengajarnya, apakah sudah sesuai dengan standart apa belum, RPP sudah benar apa tidak, bagaimana cara menyampaikan pelajaran kepada anak-anak sudah bener apa tidak, lalu di panggil gurunya dan diajak ngobrol. Di samping itu guru juga diikutkan pelatihan-pelatihan, IHT, workshop itu bagian-bagian penguatan kompetensi guru.”<sup>12</sup>

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya di MTs Negeri 3 Pamekasan memang benar telah dilakukan strategi peningkatan kompetensi guru.

---

<sup>11</sup> Mohammad Saleh, Guru MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Lagsung, (5 Maret 2020).

<sup>12</sup> Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, 24 Februari 2020).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat peneliti melakukan penelitian, pendidik menyambut siswa datang kemadrasah dan itu salah satu membentuk karakter peserta didik yang dilakukan setiap harinya sebelum masuk kedalam kelas. Aspek afektif spiritual dilakukan sebelum pembelajaran dimulai seperti mengucapkan salam, pembacaan doa, maupun membaca surah-surah pendek dan itu sudah di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).<sup>13</sup>

Di samping itu, pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati kepala sekolah yang sedang supervisi langsung ke kelas. Disini kepala sekolah sifatnya mengontrol dan mengevaluasi sejauh mana ketercapaian guru dalam mengimplemetasikan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, perangkat pembelajarannya, proses pembelajarannya hingga akhir apakah sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat pendidik atau tidak, setelah itu kepala sekolah mengevaluasi guru tersebut kira-kira apa yang kurang dalam pembelajarannya sehingga dapat menjadi perubahan yang lebih baik ke depannya.<sup>14</sup>

Pada saat peneliti mengamati FGD (Forum Group Discussion) peneliti juga melakukan pengamatan apa yang disampaikan kepala sekolah tentang kelemahan dan kelebihan bahwasanya dalam peningkatan kompetensi pendidik jika ada suatu kelemahan disampaikan dan dicari solusi yang tepat untuk kelemahan tersebut. Sedangkan jika dinilai bagus oleh bapak kepala madrasah, di harapkan untuk lebih baik kedepannya disertai masukan-masukan yang membangun. Disini bapak kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi yang

---

<sup>13</sup> Observasi Langsung, (6 Maret 2020).

<sup>14</sup> Observasi Langsung, ( 25Februari 2020).

ditunjukkan adalah pengembangan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari pendidik.<sup>15</sup>

Dan juga peneliti mengamati adanya workshop yang diselenggarakan di MTs Negeri 3 Pamekasan yang bekerja sama dengan salah satu kampus yang ada di Madura. Terlihat adanya workshop tersebut bertujuan untuk menambah wawasan para guru dalam mata pelajaran bahasa arab.<sup>16</sup>

Pada saat peneliti mengamati RPP yang dimiliki oleh salah satu guru matematika terlihat memang benar dari rencana kegiatan pembelajaran mulai dari awal masuk kelas hingga kelas berakhir sudah tertata dengan rapi, sehingga RPP tersebut menjadi pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>17</sup>

Berdasarkan paparan data dan fokus kedua, yaitu strategi peningkatan kompetensi pendidik, peneliti menghasilkan penelitian bahwa strategi peningkatan kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu pertama, supervisi langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah yang bertujuan untuk mengontrol dan mengevaluasi sejauh mana ketercapaian guru dalam mengimplemetasikan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, perangkat pembelajarannya, proses pembelajarannya hingga akhir apakah sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat atau tidak. Dengan adanya supervisi langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan tupoksi pendidik sebagai instrumen penting dalam proses pembelajaran, dimana hal ini dapat membuat pendidik mengetahui kelemahan yang dimiliki dan dapat ditingkatkan dengan evaluasi yang diberikan oleh kepala madrasah. Kedua, FGD (Forum Group Discussion) semacam rapat atau sharing yang bertujuan untuk membuat pendidik mengetahui kelemahan dan

---

<sup>15</sup> Observasi Langsung, (29 Februari 2020).

<sup>16</sup> Obervasi Langsung, (15 Februari 2020).

<sup>17</sup> Obervasi Langsung, (5 Maret 2020).

kelebihan dalam mengajar sehingga jika ada masukan yang membangun di diskusikan bersama kelemahan yang dimiliki oleh pendidik disana. FGD disini dilakukan agar dapat saling memberi masukan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajar dengan diskusi dengan pendidik lain mengenai metode-metode yang digunakan untuk pembelajaran di kelas. Ketiga, workshop atau dengan kata lain pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pendidik terkait bidang profesinya. Workshop dijadikan sebagai salah satu strategi peningkatan kompetensi pendidik, karena dianggap cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis, teknis, atau ide-ide yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah maupun di kehidupan sehari-hari pendidik. Keempat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk saling berkomunikasi, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja pendidik sebagai instrument penting dalam proses pembelajaran. MGMP dilaksanakan sebagai salah satu cara meningkatkan kompetensi pendidik dalam pembelajaran, dan biasanya dilakukan satu kali seminggu dengan pembahasan yaitu tantangan serta hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dengan adanya MGMP ini dapat ditemukan solusi dan pemecahan masalah yang dialami setiap pendidik.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kompetensi Pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan**

Berdasarkan paparan data dengan fokus yang pertama, peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian bahwa bahwa kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan menggunakan 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian.

Namun secara khusus disana di madrasah ada 3 hal yang harus di lakukan karena tugas utama guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran dalam rangka guru sebagai pengajar. Jadi kompetensi-kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru, akan tetapi tidak semua guru memiliki kompetensi professional yang baik, tidak semua guru memiliki kompetensi sosial yang baik, tapi setidaknya guru yang sudah mengajar dan bersertifikasi berupaya semaksimal mungkin agar sesuai dengan yang diharapkan oleh undang-undang. Pertama, kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu pendidik mentransfer ilmunya kepada peserta didik. pada saat pembelajaran di kelas, pendidik mampu menyampaikan materi dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya itu pendidik juga menggunakan kemampuan nalarnya untuk membuat suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu pendidik dalam kesehariannya dalam pembelajaran maupun non pembelajaran mencerminkan pribadi yang arif, bijaksana, dewasa, jujur dan memiliki akhlak yang mulia. Seperti yang kita ketahui guru di guru dan di tiru, maka dari itu setiap guru yang ada sekolah ini harus mampu menjadi panutan dan yang baik bagi seluruh peserta didik. Ketiga, kompetensi sosial pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai, khususnya bagi pendidik yang ada di madrasah ini karena setiap pendidik selalu didorong agar memiliki kemampuan untuk berinteraksi, baik di madrasah maupun di luar madrasah. Keempat, kompetensi professional pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan menjadi salah satu syarat yang perlu dikuasai oleh

pendidik, karena dengan pengetahuan yang luas dan mendalam guru bisa menguasai dan mengendalikan jalannya proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan peserta didik bisa menerima materi pembelajaran dengan mudah dan bisa memahami secara mendalam.

## **2. Strategi Peningkatan Kompetensi Pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan**

Berdasarkan paparan data dan fokus kedua, yaitu strategi peningkatan kompetensi pendidik, peneliti menghasilkan penelitian bahwa strategi peningkatan kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu pertama, supervisi langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah yang bertujuan untuk mengontrol dan mengevaluasi sejauh mana ketercapaian guru dalam mengimplemetasikan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, perangkat pembelajarannya, proses pembelajarannya hingga akhir apakah sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat atau tidak. Dengan adanya supervisi langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan tupoksi pendidik sebagai instrumen penting dalam proses pembelajaran, dimana hal ini dapat membuat pendidik mengetahui kelemahan yang dimiliki dan dapat ditingkatkan dengan evaluasi yang diberikan oleh kepala madrasah. Kedua, FGD (Forum Group Discussion) semacam rapat atau sharing yang bertujuan untuk membuat pendidik mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam mengajar sehingga jika ada masukan yang membangun di diskusikan bersama kelemahan yang dimiliki oleh pendidik disana. FGD disini dilakukan agar dapat saling memberi masukan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajar dengan diskusi dengan pendidik lain mengenai metode-metode yang digunakan untuk pembelajaran di kelas. Ketiga, workshop atau dengan kata lain pelatihan yang

bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pendidik terkait bidang profesinya. Worskshop dijadikan sebagai salah satu strategi peningkatan kompetensi pendidik, karena dianggap cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis, teknis, atau ide-ide yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah maupun di kehidupan sehari-hari pendidik. Keempat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk saling berkomunikasi, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja pendidik sebagai instrument penting dalam proses pembelajaran. MGMP dilaksanakan sebagai salah satu cara meningkatkan kompetensi pendidik dalam pembelajaran, dan biasanya dilakukan satu kali seminggu dengan pembahasan yaitu tantangan serta hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dengan adanya MGMP ini dapat ditemukan solusi dan pemecahan masalah yang dialami setiap pendidik.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun sebagaimana hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

#### **1. Kompetensi Pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan**

Kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibility perform has or her duties appropriately*. Kopetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

---

<sup>18</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.14.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan menggunakan 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Namun secara khusus disana di madrasah ada 3 hal yang harus di lakukan karena tugas utama guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran dalam rangka guru sebagai pengajar. Jadi kompetensi-kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru, akan tetapi tidak semua guru memiliki kompetensi professional yang baik, tidak semua guru memiliki kompetensi sosial yang baik, tapi setidaknya guru yang sudah mengajar dan bersertifikasi berupaya semaksimal mungkin agar sesuai dengan yang diharapkan oleh undang-undang.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.<sup>19</sup> Kompetensi pedagogik disana sudah sesuai dengan teori yang ada hal ini dibuktikan dengan pendidik mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Contohnya pada saat pembelajaran di kelas, beliau mampu menyampaikan materi dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Bukan Cuma itu beliau juga menggunakan kemampuan nalarnya untuk

---

<sup>19</sup> Husna Asmara, *Pofesi Kependidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm.13.

membuat suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran.

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian 1) mantab dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. 2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki sikap kerja sebagai guru, 3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, 4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan 5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong.<sup>20</sup> Hal yang sama juga dilakukan oleh guru yang ada di MTs Negeri 3 Pamekasan, dalam kesehariannya di sekolah beliau mencerminkan pribadi yang arif, bijaksana, dewasa, jujur dan memiliki akhlak yang mulia. Seperti yang kita ketahui guru di gugu dan di tiru, maka dari itu setiap guru yang ada sekolah ini harus mampu menjadi panutan dan yang baik bagi seluruh peserta didik.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk memahami bahwa dirinya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat serta punya kemampuan untuk mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Kemampuan sosial juga meliputi kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja dan lingkungan pada waktu bertugas sebagai

---

<sup>20</sup> Syaiful Segala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.33-34.

guru.<sup>21</sup>Maka dari itu setiap guru yang ada di MTs Negeri 3 Pamekasan selalu didorong agar memiliki kemampuan untuk berinteraksi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kompetensi sosial guru menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai, khususnya bagi guru yang ada di Madrasah ini.

Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang studi (*subject matter*) yang akan diajarkan, penguasaan metodologi, konsep teoritik, serta memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.<sup>22</sup>Kemampuan ini menjadi salah satu syarat yang perlu dikuasai oleh guru di MTs Negeri 3 Pamekasan, Karen dengan pengetahuan yang luas dan mendalam guru bisa menguasai dan mengendalikan jalannya proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan peserta didik bisa menerima materi pembelajaran dengan mudah dan bisa memahami secara mendalam.

## **2. Strategi Peningkatan Kompetensi Pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan**

Strategi peningkatan kompetensi pendidik adalah serangkaian cara atau strategi yang disusun secara terencana yang bertujuan untuk tercapainya keinginan dalam sebuah organisasi yang mana kompetensi disini yaitu gabungan dari kemampuan, keterampilan, nilai, kecakapan dan sifat yang mendasari karakteristik pendidik yang profesional di sekolah yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi.

Setiap lembaga pendidikan memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Strategi-strategi ini sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan yang sudah ditetapkan di awal. Maka dari itu dalam

---

<sup>21</sup>Ibid.30.

<sup>22</sup>Ibid.33.

meningkatkan kompetensi pendidik sekolah ini memiliki strategi khusus yang sesuai dengan keadaan sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang bertugas untuk membimbing, mengarahkan, membina, mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas bawahannya. Dalam meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah mempunyai peranan yang cukup strategis.

Kepala sekolah dapat merencanakan supervisi manajemen kelembagaan sesuai kebutuhan layanan pembelajaran oleh guru dan personel lainnya, melakukan supervisi untuk menumbuhkan profesionalisme guru memberikan layanan belajar dengan menggunakan tehnik-tehnik supervisi yang tepat, dan mampu menindaklanjuti hasil supervisi kepada guru melalui antara lain *on the job training* untuk mengembangkan profesionalisme guru, membimbing penelitian tindakan kelas, konferensi belajar dan sebagainya.<sup>23</sup>Strategi peningkatan kompetensi pendidik melalui seminar dan loka karya. Dengan seminar-seminar dan loka karya yang diadakan suatu lembaga pendidikan untuk membicarakan masalah-masalah pendidikan maka akan meningkatkan pengetahuan guru tentang pendidikan.<sup>24</sup>

Berdasarkan temuan penelitian di MTs Negeri 3 Pamekasan menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi pendidik di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu, Pertama supervisi langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah yang bertujuan untuk mengontrol dan mengevaluasi sejauh mana ketercapaian guru dalam mengimplemetasikan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, perangkat pembelajarannya, proses pembelajarannya hingga akhir apakah sudah

---

<sup>23</sup>Zulhimmah, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam". *Jurnal Tarbiyah*, Vol.22. No.2 (Juli-Desember 2015), hlm. 362.

<sup>24</sup>Ibid. 363.

sesuai dengan RPP yang telah dibuat atau tidak. Dengan adanya supervisi langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan tupoksi pendidik sebagai instrumen penting dalam proses pembelajaran, dimana hal ini dapat membuat pendidik mengetahui kelemahan yang dimiliki dan dapat ditingkatkan dengan evaluasi yang diberikan oleh kepala madrasah. Kedua, FGD (Forum Group Discussion) semacam rapat atau sharing yang bertujuan untuk membuat pendidik mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam mengajar sehingga jika ada masukan yang membangun di diskusikan bersama kelemahan yang dimiliki oleh pendidik disana. FGD disini dilakukan agar dapat saling memberi masukan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajar dengan diskusi dengan pendidik lain mengenai metode-metode yang digunakan untuk pembelajaran di kelas. Ketiga, workshop atau dengan kata lain pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pendidik terkait bidang profesinya. Workshop dijadikan sebagai salah satu strategi peningkatan kompetensi pendidik, karena dianggap cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis, teknis, atau ide-ide yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah maupun di kehidupan sehari-hari pendidik. Keempat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk saling berkomunikasi, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja pendidik sebagai instrument penting dalam proses pembelajaran. MGMP dilaksanakan sebagai salah satu cara meningkatkan kompetensi pendidik dalam pembelajaran, dan biasanya dilakukan satu kali seminggu dengan pembahasan yaitu tantangan serta hambatan yang terjadi dalam

proses pembelajaran, dengan adanya MGMP ini dapat ditemukan solusi dan pemecahan masalah yang dialami setiap pendidik.